

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan Nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan adalah salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, dkk 2008).

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan tersebut sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata yang ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana hidup dalam kemiskinan (Suparlan, 1984:11).

Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang

rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (World Bank, 2004)

Kemiskinan seringkali digambarkan sebagai kondisi ketidakmampuan keluarga atau komunitas dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan dan tempat tinggal; tidak mampu menjangkau pelayanan pendidikan sehingga tingkat pendidikannya sangat rendah; tidak mampu menjangkau pelayanan kesehatan modern sehingga angka kesakitan dan kematian cukup tinggi; serta tidak dapat memperoleh modal usaha karena tidak memiliki jaminan. Pada banyak keluarga dan komunitas miskin, terjadi sebuah lingkaran kemiskinan yang menahun, yang kemudian dikenal dengan lingkaran setan kemiskinan. Dimana kemiskinan keluarga dan komunitas tersebut diturunkan kepada anak cucunya secara berkesinambungan.

Kota Kupang merupakan ibukota provinsi Nusa Tenggara Timur dan termasuk salah satu kota yang memiliki presentase penduduk terbanyak di provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 412.708 jiwa dan menjadi kabupaten dengan presentase penduduk terbanyak ke 2 setelah kabupaten Timor Tengah Selatan (BPS, Publikasi Kota Kupang Dalam Angka 2018).

Kota Kupang sendiri memiliki presentase penduduk miskin yang relatif besar karena jumlahnya mencapai 40.220 jiwa pada tahun 2017 atau sekitar 7,74% (Kota Kupang Dalam Angka 2018). Melihat kondisi jumlah penduduk miskin di Kota Kupang yang masih relatif besar, maka berbagai program dan kegiatan terus dilakukan oleh pemerintah kota Kupang untuk menekan jumlah kemiskinan. Namun program dan kegiatan yang dilakukan tanpa mengetahui akar penyebab

kemiskinan tersebut maka kebijakan tersebut kurang efektif dan kurang tepat sasaran. Oleh karena itu salah satu upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui kajian faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di kota kupang ditinjau dari aspek ekonomi. Hasil kajian tersebut diharapkan dapat diformulasikan sebuah model pengentasan kemiskinan melalui pendekatan ekonometrika.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Kota Kupang
Tahun 2004-2019
(Jiwa)

Tahun	jumlah penduduk Kota Kupang	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase (%)
2004	257.662	21.800	6,46%
2005	265.050	22.100	6,34%
2006	275.066	22.200	7,07%
2007	282.035	21.300	6,55%
2008	286.306	26.110	7,12%
2009	310.333	35.420	9,41%
2010	338.117	35.600	8,53%
2011	348.673	34.500	7,89%
2012	358.382	35.000	7,77%
2013	368.119	33.800	7,18%
2014	380.084	33.300	7,76%
2015	390.877	39.730	8,16%
2016	402.286	39.590	7,84%
2017	412.788	40.220	7,74%
2018	423.800	40.440	9,54%
2019	434.972	39.860	9,16%

Sumber: BPS Kota Kupang 2020

Terhitung dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2019 presentase penduduk miskin di kota kupang mengalami Fluktuasi atau tidak stabil. Pada tahun 2013 jumlah total penduduk miskin di kota kupang adalah 33.800 jiwa dan mengalami

penurunan pada tahun 2014 menjadi 33.300 jiwa hal ini dikarenakan terjadi penurunan pada tahun 2014. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 40.440 jiwa.

Salah satu penentu tingkat kemiskina di suatu daerah adalah tingkat Upah Minimum Kabupaten/Kota di daerah tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per-01/Men/1999, Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Yang dimaksud dengan tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang tidak dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu. Kebijakan penetapan upah minimum oleh pemerintah adalah kebijakan yang diterapkan dengan tujuan sebagai jaring pengaman terhadap pekerja atau buruh agar tidak dieksploitasi dalam bekerja dan mendapat upah yang dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum (KHM). Jika kebutuhan hidup minimum dapat terpenuhi, maka kesejahteraan pekerja meningkatkan dan terbebas dari masalah kemiskinan.

Peningkatan Upah Minimum di Kota Kupang dari tahun 2004-2019 selalu mengalami peningkatan. Meskipun peningkatan Upah Minimum setiap tahun cenderung fluktuatif dan tidak terlalu banyak. Kenaikan upah minimum juga akan mengurangi permintaan tenaga kerja oleh sebuah instansi atau perusahaan terutama yang kurang terdidik atau kurang berpengalaman.

Kenaikan Upah Minimum ini tidak terlalu memberikan dampak yang baik bagi angkatan kerja di Kota Kupang karena masih banyak pengangguran di tingkat lulusan SMA ke atas. Hal tersebut terjadi karena masih banyak terjadi

pengangguran terjadi pada generasi muda yang baru saja menyelesaikan pendidikannya dan selanjutnya mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan keinginannya. Selain itu dengan penerapan tentang kebijakan upah minimum dan Undang-Undang tentang ketenaga kerjaan, bagi pengusaha akan banyak menggunakan tenaga kontrak hal inilah yang akan menambah permasalahan pengangguran.

Pengangguran bisa terjadi karena kurangnya kemampuan seseorang untuk bersaing mendapatkan lapangan pekerjaan, kurangnya kemampuan dan karena adanya kesenjangan antara penyedia lapangan kerja dan tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan

Jumlah angkatan kerja setiap tahunnya meningkat namun tidak semuanya diserap oleh pasar kerja sehingga pengangguran setiap tahunnya terus meningkat. Hal ini menunjukkan belum terserapnya secara maksimal angkatan kerja di kota kupang sehingga pemerintah pemerintah lebih perlu berupaya dengan membuka lapangan kerja baru dan memanfaatkan potensi yang ada di daerah.

Selain itu tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemiskinan masyarakat di kota kupang. Tingkat pendidikan yang masih rendah masih menjadi mimpi buruk bagi para pencari kerja hal ini dikarenakan tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor utama seseorang untuk mendapatkan pekerjaan.

Jumlah kelulusan siswa dari tahun 2004-2019 cenderung tidak stabil. jumlah kelulusan Siswa di Kota Kupang menunjukkan bahwa secara rata rata

penduduk berusia produktif di Kota Kupang telah menyelesaikan pendidikan dasar sembilan tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran Tingkat Kemiskinan di Kota Kupang?
- 2) Apakah Tingkat Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Kupang?
- 3) Apakah Tingkat Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Kupang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui Tingkat Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Kupang
- 2) Untuk mengetahui Tingkat Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Kupang

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadibahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pemerintah dalam menentukan langkah-langkah dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam perekonomian Indonesia
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang baik untuk menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca yang tertarik dengan kondisi kemiskinan di Kota Kupang dan bagi Peneliti.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti yang lain yang sedang meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini, atau sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.